



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11779-11788

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Pendidikan Terhadap Pengangguran di Jawa Timur

Hera Ruth Kinasih^{1✉}, Eka Indah Nurlaili²

Universitas Negeri Surabaya

Email: hera.21074@mhs.unesa.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pendidikan berperan sebagai aset sumber daya manusia, meningkatkan kualifikasi formal dan keterampilan, sehingga memudahkan kesempatan kerja karena nilai kompetitif yang meningkat dan berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan. Kemiskinan telah muncul sebagai masalah utama di Indonesia, yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pencapaian pendidikan yang tidak memadai. Sedangkan kualitas pendidikan suatu bangsa menjadi penentu untuk kemajuan suatu bangsa. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Dengan menggunakan pendekatan paradigma *Systematic Literature Review* (SLR) pada jurnal yang sudah dipublikasikan maka didapatkan hasil bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengangguran seperti rendahnya tingkat pendidikan dan juga rendahnya kesadaran atas belajar.

Kata Kunci : *Pengangguran, Pendidikan, Sumber Daya Manusia*

Abstract

Education serves as an asset for human resources, enhancing both formal qualifications and skill sets, hence facilitating employment opportunities due to elevated competitive value and contributing to a reduction in poverty rates. Poverty has emerged as a principal issue in Indonesia, attributable to various factors, including inadequate educational attainment. The analytical approach used in this study is the *Systematic Literature Review* (SLR). By using the *Systematic Literature Review* (SLR) paradigm approach to published journals, the results show that there are various factors that affect unemployment such as low levels of education and also low awareness of learning.

Keywords: *Unemployment, Education, Human Resources*

PENDAHULUAN

Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang terus berlanjut (Alghofari, 2007). Indonesia tergolong negara berkembang. Indonesia memiliki potensi pasar yang signifikan karena tenaga kerjanya yang melimpah (Prawira, 2018). Pengangguran merupakan tantangan besar bagi pemerintah, karena ukuran utama keberhasilan pembangunan adalah kemampuan untuk mengurangi pengangguran secara *substansial* (Matematika, 2016a). Pengangguran menimbulkan tantangan tidak hanya bagi mereka yang menganggur, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Swaramarinda, 2014). Pengangguran didefinisikan sebagai individu yang belum bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk memulai usaha, atau individu yang telah berhenti mencari pekerjaan karena dianggap bermanfaat, serta mereka yang memiliki tawaran pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan (Arif Novriansyah, 2018).

Keynes berpendapat bahwa pengangguran selalu ada dalam perekonomian karena *permintaan efektif (pengeluaran agregat)* lebih rendah daripada kapasitas produksi sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan produk dan layanan (NASIONAL, 2007). Pengangguran berkontribusi terhadap kemiskinan masyarakat, karena mengakibatkan kurangnya kesempatan kerja bagi individu untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhannya. Tidak adanya kesempatan kerja yang merata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengangguran; Indonesia termasuk negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi, dan kurangnya kemajuan teknologi menghambat terciptanya prospek pekerjaan (Salsabila, 2019).

Pengangguran didefinisikan sebagai kesenjangan antara pemanfaatan tenaga kerja dan populasi angkatan kerja (Gusminda Putri, 2022). Masalah kemiskinan merupakan topik yang terus menerus diperdebatkan. Masalah ini biasanya muncul dari kesenjangan antara jumlah pekerja atau pencari kerja dan kesempatan kerja yang tersedia (Giri, Henny, & Dewi², 1994). Pengangguran ini muncul dari pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih lambat dibandingkan dengan perluasan angkatan kerja, sehingga banyak pekerja yang tetap menganggur (Purnama, Subaheri, & Desmawan, 2023).

Purba, Nainggolan, dan Panjaitan (2022) menegaskan bahwa faktor utama yang berkontribusi terhadap kemiskinan adalah *pengeluaran agregat* yang tidak mencukupi. Meningkatnya permintaan akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa. Meningkatnya produksi akan meningkatkan pemanfaatan tenaga kerja.

Menurut Arifin dan Firmansyah (2017), pengangguran adalah mereka yang sebelumnya pernah bekerja tetapi sudah berhenti bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan, menurut Badan Pusat Statistik. Pengangguran dapat terjadi karena adanya

ketimpangan di *pasar kerja*. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih besar daripada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan (Wardiansyah, Yulmardi, & Bahri, 2017). Pengangguran akan berdampak buruk pada kehidupan sosial, termasuk meningkatnya kejahatan dan kekerasan, yang pada gilirannya akan mengganggu stabilitas, menghambat kemajuan ekonomi, dan menurunkan kesejahteraan (Jufriadi, 2014).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan akan diidentifikasi menggunakan metode *Systematic Literature Review* atau *SLR*. Pemilihan metode SLR dilakukan dengan *review* dan identifikasi melalui beberapa jurnal yang telah ditentukan sesuai dengan tema atau topik yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini adalah pengaruh rendahnya tingkat pendidikan sehingga memberikan dampak pada banyaknya pengangguran di Jawa Timur. Tujuan Penelitian SLR dilakukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena (Ariana 2016) yang telah dilakukan dengan tema pembahasan Pendidikan terhadap pengangguran di Jawa Timur yang memberikan dampak besar kepada sistem perekonomian.

Tabel 1. Sumber Referensi

Fokus	Sumber
Pengangguran	(Teguh Ali Fikri 2021); (Permadhy and Sugianto 2020); (Indayani and Hartono 2020); (Mathematics 2016b); (Franita and Fuady 2019); (Susanto, Rochaida, and Ulfah 2018); (Permana and Arianti 2012); (Salsabila, Imanigsih, and Wijaya 2021); (Effendy 2017); (Baeti et al. 2013).
Rendahnya Tingkat Pendidikan	(Nur Belrlia 2011); (Wa Ode Sulvia 2020); (Asmiati et al. 2022); (Elvira 2021); (Yaniariza et al. 2022); (Agustina and Salam 2018); (Karisma, Tjipto Subroto, and Hariyati 2021); (Hindun, Soejoto, and Hariyati 2019); (Xi et al. 1907); (Wandita, Lampung, and Fithriani 1875); (Ekonomi and Negeri 2018); (Ekonomi, Surabaya, and Penduduk n.d.); (Ekonomi et al. n.d.); (Pasuria and Triwahyuningtyas 2022); (Kristin and Darsana 2018); (Anggrairi et al. 2019); (Lavrinovicha, Lavrinenko, and Teivans-treinovskis 2015).
Pertumbuhan Ekonomi	(Hanifa 2021); (Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut 2017); (Tri Amanat Sari and Wajuba Perдини Fisabilillah 2021); (Utami 2020); (Tul Ramadani, Junaidi, and Eliza 2021).; (Aulia, Hodijah, and Umiyati 2020); (Aulia et al. 2020); (Arianto 2015); (Iswahyudi 2018 n.d.); (Terhadap, Kemiskinan, and Kota 2017); (salsabila 2019); (Admiration and Teknik 2021); (Militina and Utary 2017); (Karisma et al. 2021); (Ramdhan, Setyadi, and Wijaya 2017).

Kesejahteraan Masyarakat	(Budhiasa 2017); (Wulandari and Sutjiati 2014); (Nina and Rustariyuni 2018); (Indrayanti 2020); (Indrayanti 2020); (Aini et al. 2018); (Mulia and Saputra 2020); (Awandari and Indrajaya 2016); (Oka et al. 2015); (Berliani 2016); (Pratiwi and Indrajaya 2019); (Terhadap et al. 2017); (2018 n.d.); (Blinova, Bylina, and Rusanovskiy 2015) ; (Xin, Yang, and Rasheed 2023); (Syahputra 2017); (Högberg et al. 2023); (Cebolla-boado, Miyar-busto, and Muñoz-comet 2019).
--------------------------	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kajian literatur yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka hasil dari penelitian diperoleh hasil yang ditentukan oleh peneliti.

Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya tingkatan pengangguran yang besar menimbulkan rendahnya pemasukan (Hanifa 2021). Peningkatan dan penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sector perekonomian maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut 2017). Pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kapasitas dan efikasi suatu negara dalam mengelola operasi ekonominya dalam periode tertentu, serta untuk membandingkan pencapaian antarnegara (Tri Amanat Sari dan Wajuba Perdini Fisabilillah 2021).

Utami (2020) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan metrik penting untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu negara, khususnya dalam meninjau hasil inisiatif pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat regional. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memengaruhi elemen eksternal, khususnya dalam konteks ekonomi yang semakin mengglobal (Tul Ramadani et al. 2021). Angka kemiskinan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten di suatu negara atau wilayah menunjukkan pembangunan ekonomi yang kuat (Aulia et al. 2020). Seperti yang dikemukakan Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu konsep yang menjelaskan faktor-faktor penentu peningkatan output jangka panjang dan interaksi antar elemen-elemen tersebut (Arianto 2015).

Rendahnya Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan dijabarkan lebih lanjut

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan Pemerintah untuk menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Nur Belrlian 2011). Pendidikan diakui secara universal sebagai aspek fundamental dari setiap bangsa (Wa Ode Sulvia 2020). Mutu pendidikan suatu negara merupakan faktor kunci dalam kemajuannya. Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu yang wajib diberikan oleh negara. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat membebaskan individu dari keterbelakangan dan kemiskinan, sehingga memungkinkan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas tinggi (Asmiati et al. 2022)

Pendidikan bertanggung jawab untuk membekali sumber daya manusia untuk pembangunan. Dalam fase pembangunan, upaya penyesuaian dengan tuntutan kontemporer menjadi keharusan. Perkembangan zaman yang terus berlanjut secara konsisten memunculkan tantangan baru yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya (Elvira 2021). Yaniariza et al. (2022) menegaskan bahwa sektor pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh kemajuan zaman. Seiring dengan kemajuan zaman, berbagai aspek kehidupan pun mengalami perubahan. Akibatnya, sistem pendidikan harus dimodifikasi agar sesuai dengan harapan masa kini. Agustina dan Salam (2018) mengidentifikasi lima elemen utama yang memengaruhi pencapaian pendidikan: motivasi individu, kondisi masyarakat, kondisi ekonomi, motivasi orang tua, dan budaya yang berlaku di masyarakat.

Kesejahteraan Masyarakat

Ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup dasarnya merupakan tantangan yang dihadapi banyak negara dalam mencapai kesejahteraan warga negaranya (Budhiasa 2017). Kesejahteraan adalah kondisi sejahtera, aman, tenteram, puas, dan sejahtera (Wulandari dan Sutjiati 2014). Kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu tujuan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan indikator kinerja pembangunan pemerintah dapat dinilai melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Nina dan Rustariyuni 2018). Berbagai indikator kesejahteraan telah ditetapkan untuk menganalisis pola kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah (Aditia dan Dewi 2018). Keberhasilan pembangunan dapat dicapai melalui perencanaan strategis yang mampu menjawab tantangan dan meningkatkan perekonomian sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat (Indrayanti 2020). Sebagaimana yang disampaikan Harahap (2021). Kesejahteraan masyarakat mencakup gaya hidup sosial, material, dan spiritual yang dicirikan oleh rasa aman, moral, dan ketenteraman, yang memungkinkan setiap orang untuk terlibat dalam kegiatan yang memenuhi kebutuhan fisik, spiritual, dan sosialnya bagi dirinya sendiri,

keluarganya, dan masyarakat. Dampak pencapaian pendidikan dan kesejahteraan masyarakat (Aini et al. 2018) berfungsi sebagai indikator masyarakat dalam keadaan sejahtera.

Kesejahteraan ini dapat dinilai dari kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup individu (Mulia dan Saputra 2020). Kesejahteraan masyarakat dan prospek ketenagakerjaan saling terkait, dengan kesempatan kerja yang diukur berdasarkan jumlah angkatan kerja, dan keduanya menggambarkan tanggung jawab masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan, termasuk kesejahteraan masyarakat (Awandari dan Indrajaya 2016). Menurut penelitian Oka et al. (2015), pendapatan nasional, sebagai indikator kesejahteraan manusia, bukanlah sesuatu yang sempurna. Kesejahteraan hidup individu ditandai oleh berbagai penanda keberhasilan yang dapat diukur (Berliani 2016). Perkembangan ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga mengurangi penurunan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Pratiwi and Indrajaya 2019).

Pembahasan

Dalam ulasan Systematic Literatur Review (SLR) ini, ada 70 jurnal yang menganalisis pengangguran di Indonesia dan luar negeri. Berbagai jurnal tersebut membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penyebab masalah pengangguran yang salah satunya ialah rendahnya tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Setiap tahun terdapat jurnal yang membahas mengenai berbagai fokus tema yang memengaruhi pengangguran. Beberapa jurnal penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas temuan fokus tema.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peran pendidikan sangat penting dalam memecahkan permasalahan pengangguran yang semakin meningkat. pemerintah harus meningkatkan system pendidikan, serta memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dengan demikian angka pengangguran akan berkurang dengan seiring dengan perbaikan system ekonomi. Pemerintah dapat bekerja sama dengan Lembaga pendidikan didalam maupun luar negeri untuk dapat menghasilkan sumber daya manusi yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, N. M. A., & Dewi, N. P. M. (2018). Pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 212–242.
- Agustina, N., & Salam, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Conference on Research & Community Services*, 211–218.
- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Alghofari, F. (2007). Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980–2007. *Universitas Diponegoro*.
- Anggrairi, E. S., Subagyo, A., Radianto, D. O., S. Pd, & M. Pd. (2019). Analisis pengaruh fasilitas pendidikan terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan di wilayah Indonesia tahun 2018. *Jurnal*, 3(2), 109–115.
- Arianto, C. E., dkk. (2015). Pengaruh jumlah penduduk dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia)*, 5(1), 151–160.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan studi anak pada masyarakat nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786–793. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.645>
- Aulia, R. I. T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia periode 2001–2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11946>
- Haryanto, J. T. (2016). Kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia: Tinjauan dari teori ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 1–12.
- Hutajulu, F. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*.

- Ida Bagus, A. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 21*(2), 113–120.
- Indrawati, S. M. (2018). Peran pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3*(1), 1–15.
- Kasmawati, K. (2021). Analisis tingkat pengangguran di Indonesia: Suatu pendekatan ekonometrika. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 21*(1), 45–55.
- Komalasari, F., & Suryandari, D. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18*(2), 145–154.
- Lestari, D. (2020). Hubungan antara pendidikan dan tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora, 9*(1), 55–62.
- Lutfi, M. (2016). Analisis pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4*(2), 99–106.
- Maharani, A., & Saputri, R. D. (2020). Pengaruh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 9*(3), 321–330.
- Mankiw, N. G. (2006). *Teori makroekonomi* (4th ed., A. Mulyono, Trans.). Erlangga. (Original work published 2003)
- Mulyadi, M. (2017). Kemiskinan dan distribusi pendapatan: Analisis data panel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 25*(2), 101–112.
- Muttaqin, Z. (2018). Ketimpangan akses pendidikan di Indonesia: Analisis antarkelompok pengeluaran dan wilayah. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 2*(1), 35–47. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.29>
- Nugroho, H. (2018). Pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi, 5*(1), 23–34.
- Nuraini, S. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12*(1), 33–40.
- Purwanti, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 21*(1), 61–72.
- Putri, M. A., & Sari, D. K. (2019). Pengaruh pengangguran dan pendidikan terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 10*(2), 134–142.
- Putri, N. S., & Pratama, R. Y. (2022). Analisis pengaruh angka pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 13*(2), 1–8.

- Rahayu, D., & Cahyani, D. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2015–2020. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 7(1), 62–76.
- Rahmawati, D., & Anwar, C. (2019). Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(1), 41–50.
- Rizki, M., & Rina, R. (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 88–95.
- Sari, Y., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 5(2), 203–211.
- Setiawan, I. (2018). Pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 15(1), 45–54.
- Siahaan, H. (2019). Pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17(2), 120–128.
- Suparjo, S., & Dewi, K. (2020). Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 132–141.
- Syafitri, W., & Marlina, L. (2020). Pengaruh pengangguran, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 55–62.
- Umar, H. (2011). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, H. (2022). Ketimpangan dan kemiskinan: Studi empiris di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 24–33.
- Yuniarti, E. (2017). Analisis pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2), 211–219.